

**ARTIKEL**

**EFEKTIVITAS TEKNIK *CINEMA THERAPY*  
DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN  
PERILAKU PROSOSIAL PADA SISWA KELAS XI SMK AL  
ASYARIYAH PRAMBON  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



**Oleh:**

**DEWI NURIANA MACHSHUSHOH**

**14.1.01.01.0171**

**Dibimbing oleh :**

**1. ROSALIA DEWI NAWANTARA, M.Pd**

**2. LAELATUL AROFAH, M.Pd**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
TAHUN 2018**

**SURAT PERNYATAAN**  
**ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018**


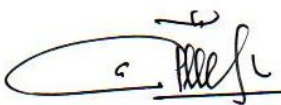

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : DEWI NURIANA MACHSHUSHOH  
NPM : 14.1.01.01.0171  
Telepon/HP : 082234506636  
Alamat Surel (Email) : dewinuriana3@gmail.com  
Judul Artikel : Efektivitas Teknik *Cinema Therapy* Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Pada Siswa Kelas XI SMK AL ASYARIYAH Prambon Tahun Pelajaran 2018/2019  
Fakultas – Program Studi : FKIP – BIMBINGAN DAN KONSELING  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Alamat Perguruan Tinggi : Jln. Kh. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 25 Oktober 2018
Pembimbing I  <b><u>ROSALIA DEWI N., M.Pd</u></b> NIDN. 0711039102	Pembimbing II  <b><u>LAELATUL AROFAH, M.Pd</u></b> NIDN. 0722069101	Penulis,  <b><u>Dewi Nuriana M.</u></b> NPM. 14.1.01.01.0171

**EFEKTIVITAS TEKNIK *CINEMA THERAPY*  
DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN  
PERILAKU PROSOSIAL PADA SISWA KELAS XI SMK AL  
ASYARIYAH PRAMBON  
TAHUN PELAJARAN 208/2019**

Dewi Nuriana Machshuhsoh  
14.1.01.01.0171

FKIP – Bimbingan dan Konseling  
dewinuriana3@gmail.com

Rosalia Dewi Nawantara, M.Pd<sup>1</sup> dan Laelatul Arofah, M.Pd<sup>2</sup>  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi pengamatan pada Sekolah Menengah Kejuruan bahwa terdapat siswa yang masih kurang adanya tolong menolong dan saling berbagi, hal ini terjadi karena kurangnya kepedulian seseorang terhadap orang di sekitar. Ketika kepedulian dan kesadaran pada diri individu untuk menolong pada orang yang membutuhkan bantuan itu semakin rendah persentasenya, maka akan berdampak buruk pada karakter diri individu maupun pada lingkungan sekitar. Sikap acuh tak acuh dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar akan terjadi. *Cinema therapy* mempunyai dampak emosional yang besar/tinggi, film sangat cocok mengajarkan masalah-masalah yang menyangkut domain kognitif maupun afektif. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah teknik *cinema therapy* dalam bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan perilaku prososial pada siswa kelas XI akuntansi di SMK Al Asyariyah Prambon. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi maupun data yang akurat mengenai efektivitas *cinema therapy* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku prososial siswa kelas XI akuntansi SMK Al Asyariyah Prambon. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif model *one group pretest-posttest* dengan subjek penelitian 8 orang siswa-siswi kelas XI SMK Al Asyariyah Prambon yang memiliki perilaku prososial rendah, perilaku prososial diukur dengan skala perilaku prososial. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji-t dengan bantuan software IBM SPSS 23.0, hasil uji-t menunjukkan nilai sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,005$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $16,717 > t_{tabel} 2,365$ . Kesimpulan hasil penelitian ini adalah *cinema therapy* efektif untuk mengatasi perilaku prososial rendah pada siswa kelas XI SMK Al Asyariyah Prambon. Berdasarkan kesimpulan tersebut disarankan bagi (1) guru BK dapat menggunakan teknik *cinema therapy* dalam bimbingan kelompok sebagai alternatif perlakuan untuk mengatasi masalah perilaku prososial rendah, (2) peneliti selanjutnya dapat mengusahakan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas terutama yang belum terungkap dalam penelitian ini.

**KATA KUNCI** : *cinema therapy*, perilaku prososial, *pre-eksperiment*, *one group pre-test and post-test design*

**I. LATAR BELAKANG**

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dan membutuhkan bantuan dari orang

lain. Oleh karena itu manusia diharapkan mempunyai perilaku saling membantu. Perilaku saling membantu ini dalam ilmu sosial

disebut sebagai perilaku prososial. Perilaku prososial pada dasarnya ada pada setiap manusia yang mulai dari anak-anak hingga dewasa. Dimana setiap manusia memiliki potensi untuk berperilaku prososial yang membedakan hanya presentase masing-masing individu yang berbeda-beda.

Perilaku prososial perlu dimiliki oleh setiap individu. Individu merupakan makhluk sosial yang akan selalu berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain. Keadaan ini hendaknya diikuti dengan perilaku individu untuk saling menolong dan berbagi dengan orang lain. Ketika kepedulian dan kesadaran pada diri individu untuk menolong pada orang yang membutuhkan bantuan itu semakin rendah prosentasenya, maka akan berdampak buruk pada karakter diri individu maupun pada lingkungan sekitar. Sikap acuh tak acuh dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar akan terjadi. Rendahnya perilaku prososial dapat menimbulkan perilaku antisosial (Sulistyowati, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru BK di SMK Al Asyariyah Prambon, terdapat beberapa

siswa yang memiliki perilaku prososial rendah seperti, tidak menolong teman yang mempunyai kesulitan atau keterbatasan dan mereka mengejek atas kekurangan temannya tersebut, bersikap acuh terhadap temannya yang sangat pendiam, siswa sibuk dengan urusannya masing-masing bahkan siswa tidak mempedulikan teman sekelasnya ketika ada siswa yang tidak masuk sekolah selama tiga hari berturut-turut, sulit diajak bekerjasama saat belajar kelompok, dan cenderung memilih-milih teman.

Rendahnya perilaku prososial sebagai penyebab munculnya perilaku negatif termasuk perilaku antisosial perlu diatasi. Salah satunya dengan meningkatkan pemahaman tentang perilaku prososial pada siswa. Dalam masalah ini yang digunakan untuk meningkatkan perilaku prososial siswa adalah dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan teknik *cinema therapy*.

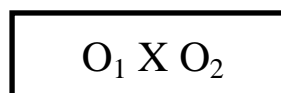
Teknik *cinema therapy* sebagai media yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang perilaku prososial siswa. Alasan penggunaan *cinema therapy* yakni siswa senang menonton film. Film termasuk ke dalam kategori audiovisual yang menyajikan tampilan

gambar gerak dan suara, gambar gerak digunakan untuk merangsang siswa melalui indra penglihatan dan suara digunakan untuk merangsang siswa melalui indra pendengaran. Penggabungan indra penglihatan dan pendengaran diharapkan menjadikan siswa lebih mudah menyerap informasi yang diberikan (Niva, 2016). Menurut Yazici *et al* (dalam Niva, 2016) mengemukakan bahwa film dibuat dengan tujuan utama untuk menghibur, tetapi kini film dibuat untuk meningkatkan kesehatan perilaku individu. Oleh karena itu, ada kemungkinan bahwa model film tersebut juga efektif dalam pembentukan perilaku prososial.

## II. METODE

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini teknik penelitian eksperimen. Jenis penelitiannya yaitu *pre eksperimental* dengan jenis *one group pre test –post test design*.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

$O_1$  : Nilai *pretest*

$X$  : *Treatment*

$O_2$  : Nilai *posttest*

*Pretest* ( $O_1$ ) ini menggunakan instrumen berupa skala perilaku prososial untuk mengetahui tingkat perilaku prososial siswa sebelum diberi layanan / *treatment*. *Treatment* ( $X$ ) dalam penelitian ini adalah layanan untuk meningkatkan perilaku prososial siswa. Pemberian *treatment* menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinema therapy* yang mencakup seluruh indikator perilaku prososial. *Posttest* ( $O_2$ ) ini menggunakan instrumen berupa skala perilaku prososial untuk mengetahui tingkat perilaku prososial siswa setelah diberi layanan / *treatment*.

Menurut Arikunto (2013) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jumlah keseluruhan siswa pada kelas XI Akuntansi A, B dan XI TKJ A SMK Al Asyariah tahun pelajaran 2018/2019 adalah 75 siswa. Menurut Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, untuk menentukan sampel yang diambil, digunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 siswa.

Sugiyono (2016) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai suatu

alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala psikologis perilaku prososial dengan model *likert* bentuk ceklis berisi 4 pilihan jawaban berupa (S) Selalu, (SR) Sering, (KD) Kadang-kadang, (TP) Tidak Pernah yang disusun berdasarkan aspek serta indikator perilaku prososial. Sebelum dapat digunakan, *instrument* diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu dengan melakukan uji lapangan, uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS 23. Setelah *instrument* dinyatakan valid dan reliabel proses pengumpulan data diawali dengan pemberian *pretest* kepada sampel yang telah ditentukan, setelah *pretest* diberikan dilakukan *treatment*, setelah *treatment* diberikan dilanjutkan dengan *posttest*. Data yang didapat dari *pretest* dan *posttest* kemudian ditabulasi dan dianalisis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis data diawali dengan melakukan uji normalitas, uji normalitas data berfungsi untuk mengetahui apakah data yang masuk tergolong normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan

bantuan software SPSS versi 23.0 dengan taraf sig. 5% atau 0,05. Data berdistribusi normal jika taraf sig.  $\geq 0,05$  sedang jika taraf sig.  $\leq 0,05$  data dinyatakan tidak normal. Jika data dinyatakan normal maka analisisnya menggunakan uji *parametrik*, sedang jika tidak normal maka analisisnya menggunakan uji *nonparametrik*.

Analisis data dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dengan asumsi bahwa data berdistribusi normal. Pengujiannya menggunakan software SPSS versi 23.0. Langkahnya diawali dengan peneliti menentukan hipotesis, yaitu sebagai berikut :

Ho : Teknik *cinema therapy* dalam bimbingan kelompok tidak efektif untuk meningkatkan perilaku prososial rendah pada siswa kelas XI SMK Al Asyariyah Prambon.

Ha : Teknik *cinema therapy* dalam bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan perilaku prososial rendah pada siswa kelas XI SMK Al Asyariyah Prambon.

Langkah selanjutnya yakni menentukan taraf signifikansi dalam hal ini sebesar 5% atau 0,05. Norma keputusan yang digunakan adalah

sebagai berikut:

- a. Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai  $sig. > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL

Tabel Out Put Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.191	8	.200 <sup>*</sup>	.918	8	.417
Posttest	.208	8	.200 <sup>*</sup>	.939	8	.600

<sup>\*</sup>. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari data hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai *Sig. pretest* dan *posttest* pada *Shapiro-Wilk* karena responden kurang dari 30 maka dapat diketahui bahwa masing-masing sebesar 0,417 dan 0,600. Berdasarkan ketentuan apabila nilai  $sig. > 0,05$  maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal. Karena data terdistribusi normal maka analisis dilanjutkan dengan uji parametris berupa uji-t.

Tabel Out Put Uji T

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Interval of the				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	80.813	19.336	4.834	70.509	91.116	16.717	15	.000

Dari hasil uji *paired sample ttest* diatas menunjukkan nilai  $sig. (2-$

$tailed) 0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $16,717 > t_{tabel} 2,365$ . Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### B. PEMBAHASAN

Teknik *cinema therapy* dalam bimbingan kelompok adalah suatu media terapi yang memiliki pengaruh positif kepada penonton melalui gaya dan isi yang menarik perhatian, menambah informasi, dan melambangkan berbagai pola perilaku pemeran, yang memiliki kekuatan sehingga penonton mampu menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Menurut Gary Salomon (dalam Jasmine, 2016) terapi film (*cinema therapy*) yaitu terapi yang memiliki efek positif pada seseorang kecuali orang dengan kelainan jiwa. Menurut Arsyad (dalam Auliyah dan Elia, 2016), menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, film mempunyai fungsi yang terkait dengan dua hal, yaitu untuk tujuan kognitif dan afektif. Dari segi kognitif, film mampu membantu individu dalam mempelajari manfaat atau inspirasi yang ada di dalam film. Film mampu mengajarkan sesuatu yang belum pernah dilakukan secara langsung. Dari segi afektif, film

dapat mempengaruhi emosi dan sikap. Semakin terpusat perhatian dan semakin sering pengamatan dilakukan oleh model yang berperan dalam film maka semakin memungkinkan perilaku model ditiru penonton dalam kehidupan nyata. *Cinema therapy* membuat kekuatan itu sebagai teknik untuk meningkatkan kesadaran. Melalui *cinematherapy*, konseli akan belajar dalam mencari dan menemukan suatu wawasan baru dalam memandang fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Terkait dengan dua hal yaitu tujuan kognitif dan afektif, maka membuat individu mendapatkan semangat dan motivasi untuk meniru apa yang ada dalam film. Sikap individu maupun kelompok dapat dipengaruhi bahkan diubah dengan menggunakan film yang telah dirancang untuk hal tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan tingkat perilaku prososial siswa dari yang awalnya rendah setelah diberikan *treatmen cinema therapy* dalam bimbingan kelompok menjadi tinggi dan sedang.

Dari penelitian terdahulu mendukung penelitian saat ini. Dalam penelitian terdahulu yang

berjudul “Penerapan Pendekatan *Cinema Therapy* Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Pada Siswa Bosowa *International School* Makassar”, didapatkan bahwa dengan menggunakan teknik *cinema therapy* mampu menjadi teknik atau metode yang kuat untuk meningkatkan karakteristik positif dan mengurangi karakter negatif. Perilaku prososial yang rendah merupakan karakter negatif yang perlu diberikan layanan sehingga menjadikan karakter yang positif.

Perilaku prososial perlu dimiliki oleh setiap individu. Individu merupakan makhluk sosial yang akan selalu berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain. Keadaan ini hendaknya diikuti dengan perilaku individu untuk saling menolong dan berbagi dengan orang lain. Ketika kepedulian dan kesadaran pada diri individu untuk menolong pada orang yang membutuhkan bantuan itu semakin rendah persentasenya, maka akan berdampak buruk pada karakter diri individu maupun pada lingkungan sekitar. Seperti sikap acuh tak acuh dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar akan terjadi.



Setelah dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian, peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan. Keterbatasan yang dimaksud adalah kendala saat melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, dibutuhkan sarana prasarana yang memadai, seperti LCD, laptop, speaker aktif. Sedangkan ditempat penelitian ini tidak ada sarana seperti LCD. Selain sarana dan prasarana ada kendala lain yaitu SDM (Sumber Daya Manusia). Tidak semua siswa memiliki daya tangkap yang sama. Siswa kurang bisa mengerti apa yang dimaksud atau isi dari film yang ditayangkan. Sehingga peneliti harus memberikan penjelasan lagi tentang isi atau makna dari film tersebut.

#### IV. PENUTUP

##### A. Simpulan

Dari hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa teknik *cinema therapy* dalam bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan perilaku prososial pada siswa kelas XI SMK Al Asyariyah, yang terbukti dengan hasil  $t$  hitung  $16,717 > t$  tabel  $2,365$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara

nilai skor skala perilaku prososial sebelum dan sesudah treatment, yang artinya setelah diberikan *treatment* nilai skor perilaku prososial siswa meningkat.

##### B. Saran

###### 1. Bagi guru BK

Kepada guru BK diharapkan dapat menggunakan teknik *cinema therapy* dalam bimbingan kelompok sebagai alternatif perlakuan apabila suatu saat menjumpai permasalahan yang berkaitan dengan perilaku prososial rendah pada siswa.

###### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat mengusahakan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas terutama yang belum terungkap dalam penelitian ini seperti perilaku prososial antara perempuan dan laki-laki, selain itu mungkin dengan perbedaan usia.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Auliyah, Alan dan Flurentin Elia. 2016. Efektifitas Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* (online),

- tersedia:<http://journal.um.ac.id/index.php/bk>. Diunduh 16 Juli 2018
- Jasmine, A.S. 2016. Pengaruh Terapi Film (*Cinema Therapy*) Terhadap Peningkatan Swakelola Belajar Pada Siswa Kelas 8 SMP N 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta. *Skripsi*, (online), tersedia : <http://eprints.uny.ac.id/40137/1/skripsi.pdf>. Diunduh 28 November 2017.
- Niva, H. 2016. Penerapan pendekatan *cinematherapy* untuk meningkatkan perilaku prososial pada siswa Bosowa *International School* Makassar. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, (online), tersedia:<http://ojs.unm.ac.id/JPPK/article/view/2061/1142>, diunduh 27 April 2018.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati, E. 2016. Pemanfaatan *Cinema Therapy* Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Pemahaman Tentang Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa Kelas VIII Di SMP NEGERI 2 MENGANTI. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (online), tersedia : <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/15195/19201>. Diunduh 7 November 2017.